

Informasi Organisasi

Nama Organisasi:

Relawan untuk Orang dan Alam (ROA)

Kategori Organisasi:

- Organisasi Masyarakat (Agama/Pemuda/Parpol/Perempuan/Veteran)
- Organisasi Basis (Kel. Tani/Nelayan/Pengelola Hutan/Masyarakat Adat/Koperasi)
- LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi**
- LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat
- Organisasi Sosial/Kesehatan Masyarakat
- Lembaga Advokasi/Bantuan Hukum
- Lembaga Pendidikan/Penyuluh/Penyadaran Masyarakat
- Organisasi Profesional/Kelompok Intelektual
- Lembaga Penelitian/Kajian/Universitas
- Bagian dari perusahaan yang bergerak untuk kepedulian sosial dan lingkungan (CSR)
- Media

Nama Penanggung Jawab Organisasi:

Mochammad Subarkah, SP

Nama Koordinator Proyek:

Mukmin

Alamat Email Organisasi:

roasulteng@yahoo.com

Alamat Organisasi :

Jl Teluk Tomini No 88 Palu

No Telepon Organisasi :

0451- 429309

No Fax Organisasi (jika ada) :

Website Organisasi (jika ada) :

www.roa-sulteng.com

Rekening Organisasi (jika ada) :

PERKUMPULAN "ROA" Nomor Rekening 0164836731 Bank BNI Cabang Palu

Jumlah Staf tetap:

- a. Laki-laki : 7 orang
- b. Perempuan : 2 orang

Akte Pendirian Organisasi:

Terlampir

Ada

Tidak

Sejarah, Visi dan misi Organisasi:**RELAWAN UNTUK ORANG DAN ALAM (ROA)****Sejarah**

Bencana (Disaster) adalah malapetaka yang kerap kali datang menimpa dan mengakibatkan jatuhnya banyak korban baik berupa materi (harta benda) bahkan sampai jatuhnya korban jiwa. Dampak yang besar juga berupa rusaknya infrastruktur dan fasilitas umum.

Bencana alam (Natural Disaster) sepanjang tahun 2004 hingga sekarang datang sambung-menyambung menghantam Indonesia tidak terkecuali Sulawesi Tengah sebagai daerah yang berada di jalur Patahan yang dikenal dengan Patahan Palu Koro yang pada setiap tahunnya yang mengalami pergeseran muka bumi Di Sulawesi Tengah kerap terjadi bencana alam seperti : Banjir, Tsunami dan Gempa Tektonik bahkan vulkanik, akan tetapi untuk gempa vulkanik jarang terjadi, hal ini dikarenakan daerah ini hanya mempunyai 1 (satu) gunung berapi yang berada di wilayah Kabupaten Tojo Una-una yang berjarak ± 320 KM dari Palu.

Selain itu bencana alam Sulawesi Tengah sekarang ini sedang dilanda bencana yang juga sangat dasyat yaitu bencana sosial kemanusiaan yang di picu konflik pengelolaan Sumber Daya Alam yang tidak beraturan serta berbagai konflik politik juga menunjukkan kerentanan kita atas masalah bencana ini.

Konflik Poso diketahui telah mengakibatkan banyaknya kerugian harta dan jiwa juga ribuan pengungsi yang keluar dari daerah konflik tersebut yang tersebar di mana-mana juga belumlah mendapatkan penanganan yang serius dari pemda setempat.

Atas berbagai kejadian dan kerentanan bencana itu, kita baik masyarakat sipil maupun pemerintahan tidak memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapinya, Sehingga dapat terlihat secara nyata ketika terjadi bencana baik bencana alam maupun bencana sosial lainnya, hampir tidak ada respon yang cepat dan memadai serta pengelolaan bantuan pasca bencana yang amburadul bahkan ada yang diselewengkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Realitas semacam ini seyogyanya tidak bisa dibiarkan terus-menerus terjadi dan perlu adanya upaya sistematis dari berbagai pihak untuk bersama-sama menangani masalah bencana ini.

ROA adalah singkatan dari Relawan Untuk Orang dan Alam adalah salah satu organisasi dan inisiatif masyarakat sipil yang secara sukarela bekerja dan berbakti bagi upaya kerja kemanusiaan dan bencana alam serta lingkungan di masa sekarang dan masa datang.

ROA di dirikan pada tanggal 14 Februari 2005 di Palu oleh beberapa warga dari latar belakang Aktivistis Ornop, Pecinta Alam, Jurnalis, Ibu Rumah Tangga, Pegawai Negeri Sipil, Guru, Pengusaha Kecil.

Upaya kecil ini kelak akan bergabung dengan gerakan yang lebih besar untuk berkontribusi dalam gerakan kemanusiaan. Sebutan kata ROA diadopsi dari *ROA* dalam bahasa kaili, salah satu etnik terbesar yang ada di Sulawesi Tengah yang berarti teman atau sahabat. Kata ini memiliki makna persahabatan dan kebersamaan dalam perjuangan serta upaya kehidupan sehari-hari. Adopsi kata *ROA* dari bahasa kaili ini tentu saja tidak dimaksudkan sebagai bagian dari sektarianisme etnis, namun semata-mata hanya apresiasi kedalaman arti kata sahabat itu sendiri dan spirit kebersamaan yang selama ini menjadi perekat bangsa kita Bangsa Indonesia

2.Mandat Lembaga

Visi ROA 2010 - 2015

Bahwa bencana yang terjadi di Indonesia dan dunia pada umumnya di sebabkan oleh kebijakan ekonomi, politik, dan factor alam. Bahwa bencana yang terjadi selama ini telah menciptakan korban jiwa dan harta benda yang meluas. Belum tertangani secara terencana dan menyeluruh, baik dalam aspek penanggulangan kejadian bencana maupun aspek kebijakan ekonomi, politik yang menyebabkan terjadinya bencana. Oleh karena itu perlu jaminan, tanggung jawab Negara dan peran aktif masyarakat.

Misi ROA 2016-2019

1. Mendorong fungsi, peran dan tanggung jawab Negara
2. Membangun masyarakat yang kritis dan terorganisir
3. Terlibat aktif dalam pengurangan risiko bencana dan mitigasi bencana serta tanggap darurat.
4. Terlibat aktif dalam tata kelola hutan dan lahan

3.Susunan Organisasi ROA

Direktur : Mochammad Subarkah
Keuangan : Buhana
Administrasi : Ulfa

Unit Perubahan Iklim dan Emergency Respons : Hamzah
Unit Advokasi dan Kampanye : Nofarman
Unit Pengelolaan Sumber Daya Hutan dan Konservasi : Yakub
Unit Penggalangan Bantuan Publik : Rian
Unit Pengelolaan sekretariat : Trimukti Mulyadi

Kontak Person : Mochammad Subarkah (0811459175)

4. Kegiatan dan Program ROA

Pelaksanaan program kerja dituangkan dalam kegiatan-kegiatan yang terkait satu sama lain dan merupakan kesatuan pelayanan organisasi

- Operasi Bantuan Kemanusiaan

Operasi ini berupa aksi kemanusiaan dalam bentuk dukungan dan bantuan langsung atas penanganan bencana baik bencana alam maupun bencana sosial.

- **Penguatan Kapasitas Warga dan Organisasi**
Kegiatan berupa diskusi-diskusi warga dan selanjutnya menguatkan diri dalam bentuk simpul warga siaga dan tanggap bencana. Selanjutnya penguatan kapasitas dilakukan lebih dalam atas kelompok warga. Penguatan kapasitas organisasi ROA sendiri juga menjadi agenda pendukung program ini.
- **Pengembangan Informasi dan Penayadaran Publik**
Kegiatan berupa koleksi dan pengolahan serta penyebaran informasi dalam berbagai bentuk media informasi. Respon timbal balik dari publik akan memperkaya proses ini.
- **Pengembangan Jaringan Kerja**
Penguatan jaringan kerja sesama organisasi warga dan ORNOP serta pihak pemerintah dan pihak lain akan mewarnai kegiatan organisasi ini. Bentuk diskusi dan dialog serta aksi bersama akan memperkuat proses ini.
- **Riset dan Pengembangan**
Basis data yang di dukung analisis dan riset merupakan kebutuhan dalam upaya pelayanan organisasi. Kegiatan riset dan pengembangan akan dilakukan dengan banyak pihak yang sudah terjaring dalam kerjasama bersama
- **Advokasi Kebijakan**
Upaya advokasi kebijakan terutama promosi kebijakan yang bisa menjadi panduan dan rujukan semua pihak dalam membangun kerja operasional dan menjadi bagian kerja ROA.
- **Upaya mitigasi terkait dengan perlindungan, pemanfaatan dan pengelolaan hutan, guna menuju perbaikan tata kelola sesuai dengan kaidah-kaidah lokal.**

5. Alamat Organisasi

Jl. Teluk tomini No 88 komplek perumahan BULOG, Kelurahan Lolu, Kecamatan Palu Timur Kota Palu. Kode Pos : 94111, telpon 0451- 429309 Email :roasulteng@yahoo.com.

6. Akte Notaris

Akte Notaris Pendirian Drs H Andi Suryadi Sunusi, SH Notaris Pejabat Pembuat Akta Jl. Durian Nomor 72 Telp/fax (0451) 422616. nomor akta 24 tanggal 14 Februari 2005

Penilaian Kelayakan

Dana CEPF hanya dapat digunakan mendukung kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan CEPF dan tidak dapat dipergunakan dalam beberapa kegiatan tertentu.

Informasi lebih lanjut tentang Dana CEPF, silakan dilihat di website www.wallacea.org, atau menghubungi:

- email : hibah.wallacea@burung.org
- telepon: 0811 1975 836 (Rini Suryani - *Grant Management Officer*)

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah?

Ya

Tidak

Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah?

Ya

Tidak

Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)?

Ya

Tidak

Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa?

Ya

Tidak

Penjelasan Proyek

Judul Proyek :

Memperkuat Aksi Penyelamatan Ekosistem Hutan Mangrove dan Melindungi Jenis Spesies di KBA Perairan Balantak

Lokasi Proyek:

- a. Negara : Indonesia
- b. Provinsi : Sulawesi Tengah
- c. KBA yang terdampak : Perairan Balantak
- d. Kabupaten/kota : Banggai
- e. Desa : Balantak Kecamatan Balantak

Durasi Proyek:

Tuliskan jangka waktu perkiraan proyek Anda dalam hitungan bulan.

12 (Duabelas) Bulan

Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:

- [] 1. Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik bagi spesies prioritas
- [] 2. Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi
- [] 3. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas
- [x] 4. **Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut**
- [] 5. Melibatkan sektor swasta sebagai peserta aktif dalam konservasi kawasan dan koridor prioritas, di bentang alam produktif, dan di seluruh Wallacea
- [] 6. Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di Wallacea

Jumlah Dana yang Diusulkan:

Masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam Rupiah, dengan nilai tukar Rp13,200/USD

Rp.220.000.000 (Dua Ratus Dua Puluh Juta Rupiah

Total Dana Proyek:

Total dana proyek secara keseluruhan, termasuk di dalamnya yang diusulkan didanai oleh CEPF (dalam Rupiah) Rp. 220.000.000

Anggaran Proyek:

Lampirkan rincian anggaran yang diusulkan dalam format excel seperti yang telah disediakan

Aspek Kerangka Pengaman

RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*). Informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan

- email : hibah.wallacea@burung.org
- telepon: 0811 1975 836 (Rini Suryani - *Grant Management Officer*)

Aspek Lingkungan

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?

Ya

Tidak

Keterangan:

Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Aspek Sosial

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal?

Ya

Tidak

Keterangan:

Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Proposal

Bagian ini untuk memberikan gambaran dari konsep proyek.

A. Alasan Proyek:

Menjelaskan alasan bagi aksi konservasi (karena adanya ancaman dan atau peluang) yang ingin dilakukan dan apa yang akan terjadi jika proyek ini tidak dilaksanakan, maksimal 500 kata.

Kabupaten Banggai merupakan salah satu wilayah yang memiliki sumber daya alam yang cukup signifikan dalam proses pembangunan lima tahun belakangan ini yang tentunya memberikan perubahan, baik dari sisi pembangunan ekonomi, manusia dan lingkungan yang diharapkan dapat menjadi proses-proses pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang lestari.

Kabupaten Banggai secara administrative berkembang menjadi 23 Kecamatan dengan 46 kelurahan dan 291 desa. Sekian banyak kecamatan dan kelurahan serta desa di Kabupaten Banggai terdapat beberapa wilayah yang menjadi bagian koridor Laut Togeana – Banggai sebagai area prioritas untuk penyelamatan keragaman hayati di Wallacea sebagaimana yang disebutkan Burung Indonesia bahwa Koridor Togeana – Banggai merupakan salah satu koridor prioritas dari empat koridor utama di Sulawesi dimana penetapan area prioritas ini berdasarkan daerah penting bagi keragaman hayati (*Key Biodiversity Area – KBA*).

Sekaitan dengan hal itu, ROA melihat berdasarkan data KBA-KBA area prioritas di Koridor Toge-an – Banggai yang disampaikan Burung Indonesia terdapat KBA Daratan yang berbatasan dengan KBA Lautan yakni KBA Balantak dengan luas mencapai 42.616 hektare.

Peta KBA menunjukkan wilayah Balantak menjadi wilayah terrestrial KBA. Wilayah ini merupakan habitat penyu hijau serta penyu sisik yang dewasa ini terus mengalami ancaman akibat dikonsumsi dan diperdagangkan baik daging maupun telurnya oleh masyarakat setempat.

Yardin salah satu warga setempat memberikan informasi bahwa keberadaan penyu sisik maupun penyu hijau di tahun 1970 hingga 1980-an merupakan tahun perburuan penyu yang cukup marak demikian pula pada tahun 1990 konsumsi daging penyu dan diperdagangkan cukup tinggi sehingga populasi penyu menjadi berkurang secara drastis akan tetapi tidak diketahui secara pasti berapa populasi dari penyu itu kini, baik sebelum maupun sekarang.

Situasi tersebut bisa bertambah parah jika eksploitasi terhadap terumbu karang dan termasuk praktik-praktik penangkapan ikan dengan menggunakan bom juga dilakukan oleh masyarakat setempat yang jelas akan mempengaruhi ekosistem di wilayah yang menjadi tempat-tempat jenis ikan yang menggantungkan hidupnya atas keberadaan wilayah tersebut. Tak hanya itu, keberadaan terumbu karang pun tak luput dari ancaman akibat praktik-praktik pengeboman guna untuk konsumsi maupun diperdagangkan.

Kondisi ini semakin diperparah jika masyarakat, kelembagaan adat maupun pemerintah desa, kecamatan dan kabupaten tidak melakukan upaya pencegahan terhadap upaya-upaya secara terus-menerus mengambil tanpa memperhatikan upaya pelestarian dan perlindungan terhadap ekosistem tersebut.

Diketahui berdasarkan data statistik jumlah penduduk Kecamatan Balantak yang terdiri dari 13 desa sebanyak 5.817 jiwa dimana penduduknya memiliki pekerjaan sebagai petani 1.114 rumah tangga, pekebun 1.013 rumah tangga, peternak 597 rumah tangga, perikanan 65 rumah tangga dan kehutanan 172 rumah tangga.

Ancaman-ancaman yang disebutkan diatas dipengaruhi beberapa factor diantaranya

1. kurang atau minimnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya menjaga dan melindungi jenis penyu, terumbu karang, akar dammar.
2. Masyarakat masih memiliki kebiasaan mengkonsumsi dan memperdagangkan jenis yang terancam punah.
3. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pelestarian dan konservasi kelompok jenis yang terancam punah semisal penyu.

Dengan kondisi demikian perlu sekiranya melakukan upaya-upaya atau langkah-langkah yang dapat mengurangi potensi ancaman agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga dan terlindungi. Sebab jika tidak maka dapat dipastikan ekosistem bisa selalu terganggu, abrasi pantai meningkat dan kawasan hutan mangrove terancam hilang demikian pula jenis-jenis yang terancam punah tidak akan terhindarkan dari kepunahan.

B. Apakah dampak yang dapat diharapkan dari pelaksanaan proyek ini bagi:

Jelaskan untuk masing-masing huruf maksimal 100 kata.

- a. Jenis-jenis prioritas yang terdapat di dalam KBA
Dampak yang diharapkan dalam proses pelaksanaan proyek ini adalah terjaganya populasi jenis-jenis prioritas di dalam KBA dari eksploitasi yang berlebihan sehingga dampak yang bisa dirasakan adalah ekosistem mejadi lebih sehat dan terjaga.
- b. Pengelolaan KBA yang lebih baik
Dampak yang diharapkan juga adalah dengan melakukan pendekatan bentang alam darat dan laut dalam satu kesatuan (*ridge to reef*) dalam meningkatkan pelestarian keragaman hayati dan pengelolaan sumberdaya alam laut yang dilakukan secara kolaboratif bersama para pihak; untuk mencapai pengelolaan sumberdaya alam laut yang berbasis masyarakat dengan mengembangkan model pelestarian dan pembangunan yang dihubungkan melalui pengembangan komoditas
- c. Masyarakat di sekitar KBA dan para pihak terkait lainnya
Dampak yang diharapkan yakni dalam jangka panjang masyarakat dan para pihak dalam hal ini pemerintah daerah dan sektor swasta mampu mengintegrasikan dan mengimplementasikan program pembangunan yang pro terhadap kelestarian wilayah-wilayah bertumbuhkembangnya spesies terancam kritis.

Termasuk mampu mengembangkan komoditas pangan dan mengembangkan potensi wisata bahari yang lebih memperhatikan daya dukung lingkungan dan keterlibatan yang kuat dari masyarakat sekitar.

Pendekatan Proyek:

C.1 Tujuan Proyek

Menjelaskan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh proyek ini, maksimal 50 kata. Tujuan proyek harus berorientasi pada penyelesaian masalah yang telah dinyatakan dalam Alasan Proyek.

Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam proyek adalah Adanya model perlindungan jenis prioritas, ekosistem terumbu karang dan pesisir di Desa Balantak Kecamatan Balantak

C.2 Keluaran Proyek:

Merupakan jawaban atas akar-akar masalah yang diidentifikasi dalam Alasan Proyek.

1. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya jenis prioritas, ekosistem terumbu karang dan pesisir di Desa Balantak, yang ditunjukkan oleh dikurangnya perburuan jenis prioritas, serta perilaku yang merusak ekosistem terumbu karang, padang lamun dan pesisir.
2. Daerah perlindungan laut dan pesisir di Desa Balantak terbentuk didukung oleh kajian sosial dan ekologi serta proses yang partisipatif dan berfungsi sebagai sarana peningkatan kesejahteraan dari sector perikanan

3. Kelompok pengelola daerah perlindungan laut dan pesisir Desa Balantak dibentuk secara demokratis dan memiliki rencana pengelolaan

C.3 Aktivitas Proyek:

Aktivitas-aktivitas proyek merupakan sarana untuk mewujudkan keluaran-keluaran (output) proyek.

<p>Keluaran 1 Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya jenis prioritas, ekosistem terumbu karang dan pesisir di Desa Balantak yang ditunjukkan oleh dikurangnya perburuan jenis prioritas, serta perilaku yang merusak ekosistem terumbu karang, padang lamun dan pesisir.</p>	<p>Aktivitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi program 2. Baseline dan end-line survey KAP, termasuk intensitas penangkapan/pemanfaatan jenis-jenis prioritas dan dilindungi 3. Kampanye penyadartahuan tentang jenis prioritas dan ekosistem pesisir bagi SKPD 4. <i>Kampanye penyadartahuan tentang jenis prioritas dan ekosistem pesisir bagi warga dan pemerintah desa</i> 5. Seri diskusi kampung dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Balantak terkait jenis prioritas dan pesisir
<p>Keluaran 2 Daerah perlindungan laut dan pesisir di Desa Balantak terbentuk didukung oleh kajian sosial dan ekologi serta proses yang partisipatif dan berfungsi sebagai sarana peningkatan kesejahteraan dari sector perikanan</p>	<p>Aktivitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Survey sosial ekonomi masyarakat Desa Balantak 2. Lokalatih survey dan monitoring ekologi bagi warga dan pemerintah desa 3. Survey ekologi ekosistem pesisir di Desa Balantak 4. FGD hasil survey sosial ekonomi dan survey ekologi dengan warga desa, tokoh masyarakat, dan pemerintahan desa 5. Penyusunan peta daerah perlindungan laut Desa. 6. Pembahasan dan penetapan daerah perlindungan laut di Desa Balantak 7. Seri pertemuan dengan pemerintahan desa dan pemerintah kabupaten untuk Integrasi daerah perlindungan laut dengan dokumen perencanaan pembangunan desa (RPJMDes) serta program/kebijakkan pemerintah kabupaten
<p>Keluaran 3 Kelompok pengelola daerah perlindungan laut dan pesisir Desa Balantak dibentuk secara demokratis dan memiliki rencana pengelolaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musyawarah desa pembentukan kelompok pengelola daerah perlindungan laut Desa Balantak. 2. Penyusunan rencana pengelolaan daerah perlindungan laut Desa Balantak. 3. Monitoring daerah perlindungan laut

4 Strategi, metode, dan perangkat pelaksanaan

Menjelaskan cara bagaimana aktivitas-aktivitas dilaksanakan untuk mencapai tujuan proyek, termasuk semua jenis perangkat (tools), metode, maupun analisis yang digunakan dalam pengorganisasian, kampanye, advokasi, riset dan aksi lapangan, pelatihan dan lain-lain. Lampirkan metode dan perangkat baku yang telah sering digunakan, atau laporan dari aktivitas serupa yang pernah dijalankan lembaga.

1. Output 1

Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya jenis prioritas, ekosistem terumbu karang dan pesisir di Desa Balantak, yang ditunjukkan oleh dikurangnya perburuan jenis prioritas, serta perilaku yang merusak ekosistem terumbu karang, padang lamun dan pesisir. Untuk mencapai output tersebut dilakukan beberapa aktivitas diantaranya sebagai berikut:

1. Sosialisasi program

Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan kepada warga mengenai program pelestarian jenis prioritas, ekosistem terumbu karang dan pesisir di Desa Balantak. Penyampaian informasi ini untuk mendapatkan persetujuan/dukungan warga dan pemerintahan desa untuk pelaksanaan program tersebut. Sosialisasi akan dilakukan pada bulan pertama program, dengan menghadirkan minimal 50 orang warga dan pemerintah desa, serta pemerintah kecamatan. Program manajer akan menjadi narasumber yang menyampaikan sosialisasi

2. Survey KAP, analisis dan desain format kampanye penyadartahuan (awal dan akhir)

Survei ini dilakukan untuk mengetahui informasi awal dan akhir mengenai pengetahuan masyarakat tentang ekosistem dan jenis prioritas yang akan dianalisis dan membantu dalam proses memilih model atau desain kampanye dan pada akhir program akan dilihat atau disurvei kembali tingkat perubahan yang terjadi di masyarakat terkait ekosistem dan jenis prioritas. Survei ini akan dilakukan oleh salah seorang staf dan dua orang masyarakat setempat dengan pilihan atau sasaran survei laki-laki dan perempuan termasuk dilihat dari sisi kategori umur. Jumlah Koresponden akan diambil 30-35 persen dari jumlah penduduk di wilayah Desa Balantak.

3. Kampanye penyadartahuan tentang jenis prioritas dan ekosistem pesisir bagi SKPD

Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong pemerintah dalam hal ini Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) untuk memberikan prioritas dan perhatian termasuk membuat perencanaan terkait jenis prioritas dan ekosistem pesisir dalam program kerja daerah. SKPD yang dapat disasar yakni BLH, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pariwisata, pemerintah Kabupaten Banggai secara umum.

4. Kampanye penyadartahuan tentang jenis prioritas dan ekosistem pesisir bagi warga dan pemerintah desa.

Kampanye ini dilakukan bertujuan membangun kesadaran dan pengetahuan warga pentingnya menjaga jenis prioritas dan ekosistem pesisir dengan menggunakan hasil survei KAP sebagai acuan dalam melakukan kampanye yang akan dilakukan di tingkat warga. kampanye dilakukan oleh pengelola program dan sedapat mungkin bisa pula mengajak beberapa warga untuk bisa tergabung dalam aksi-aksi kampanye.

5. Seri diskusi kampung dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Balantak terkait jenis prioritas dan pesisir
Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk membangun dan meningkatkan pengetahuan masyarakat desa dengan metode seri diskusi dengan melibatkan partisipan dari semua unsur perwakilan masyarakat di desa Balantak dengan tema diskusi berbeda-beda dalam setiap sesi diskusi yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan diharapkan mampu mengimplementasikan dengan tindakan nyata.

Output 2

Daerah perlindungan laut dan pesisir di Desa Balantak terbentuk didukung oleh kajian sosial dan ekologi serta proses yang partisipatif

Untuk mendukung pencapaian output dua ini maka dilakukan beberapa aktivitas diantaranya yakni :

1. Survey sosial ekonomi masyarakat Desa Balantak.
Survei sosial-ekonomi dirancang untuk mengumpulkan informasi sebagai sarana meningkatkan pemahaman tentang sistem pengelolaan sumberdaya lokal, penggunaan sumberdaya dan kepentingan relatif masing-masing untuk rumah tangga dan desa. Survei juga memberikan informasi tentang interaksi antara sistem pengambilan keputusan oleh pemerintah, tren persepsi masyarakat dan isu-isu prioritas, dan pengetahuan tentang lembaga berbasis masyarakat dan peran mereka dalam pemanfaatan berkelanjutan dan konservasi sumberdaya alam. Penggunaan survei merupakan langkah awal yang penting dalam melibatkan masyarakat lokal dan memastikan bahwa suara-suara lokal didengar dan bahwa hubungan masyarakat dengan sumber daya, akses dan hak dimasukkan dalam proses perencanaan kolaboratif. Kegiatan ini akan melibatkan Pengelola Program dan Akademisi di Universitas Tadulako serta mitra Burung Indonesia yang memiliki kapasitas terkait hal ini sebagai tim analisa hasil survey.
2. Loklatih survey dan monitoring ekologi bagi warga dan pemerintah desa
Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran awal aktor dan peningkatan kapasitas bagi warga dan pemerintah Desa Balantak yang diharapkan mampu melibatkan diri dalam proses survei dan monitoring ekologi di Desa Balantak.
3. Survey ekologi ekosistem pesisir di Desa Balantak
Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai ekologi ekosistem pesisir di Desa Balantak yang akan dilakukan oleh pengelola program dan mitra Burung Indonesia yang memiliki kapasitas terkait survei ekologi ekosistem pesisir.
4. FGD hasil survey sosial ekonomi dan survey ekologi dengan warga desa, tokoh masyarakat, dan pemerintahan desa.
Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyampaikan sekaligus sosialisasi hasil survei ekonomi dan survei ekologi yang akan dilakukan oleh pengelola program kepada

unsur masyarakat di Desa Balantak dan sedapat mungkin bisa terpublikasikan di media massa di Kabupaten Banggai dan Sulawesi Tengah umumnya.

5. Penyusunan peta daerah perlindungan laut Desa Balantak
Aktivitas ini merupakan hal yang terpokok dalam menentukan wilayah perlindungan laut di Desa Balantak dengan melibatkan masyarakat dalam pemetaan partisipatif berdasarkan hasil survei ekologi ekosistem yang telah dilakukan sebelumnya.
6. Pembahasan dan penetapan daerah perlindungan laut di Desa Balantak
Kegiatan ini dimaksudkan sebagai salah satu wadah untuk menyampaikan hasil pemetaan wilayah daerah perlindungan laut di Desa Balantak yang menjadi bahan atau referensi untuk pembahasan dan penetapan DPL dengan melibatkan pemerintah desa dan unsur masyarakat lainnya.
7. Seri pertemuan dengan pemerintahan desa dan pemerintah kabupaten untuk Integrasi daerah perlindungan laut dengan dokumen perencanaan pembangunan desa (RPJMDes) serta program/kebijakkan pemerintah kabupaten.
Kegiatan ini merupakan langkah keberlanjutan dari hasil penetapan DPL yang akan didiskusikan di tingkat pemerintah desa sebagai langkah yang ditempuh untuk memasukkan DPL dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Balantak. Demikian pula halnya dengan atau pada tingkatan level Pemerintah Kabupaten dapat dimasukkan dalam program pembangunan di SKPD terkait atau bahkan beberapa SKPD yang dapat saling berintegrasi dengan Agenda DPL.

Output 3

Kelompok pengelola daerah perlindungan laut Desa Balantak dibentuk secara demokratis dan memiliki rencana pengelolaan

1. Musyawarah desa pembentukan kelompok pengelola daerah perlindungan laut Desa Balantak.
Kegiatan ini dilakukan dan bertujuan untuk membentuk kelompok pengelola daerah perlindungan laut dengan melibatkan pemerintah desa dan unsur masyarakat sebagai upaya menciptakan demokratisasi di desa dalam pengambilan keputusan dan menetapkan secara bersama-sama. kegiatan ini di Fasilitasi oleh pengelola program.
2. Penyusunan rencana pengelolaan daerah perlindungan laut Desa Balantak
Kegiatan ini merupakan kelanjutan setelah terbentuknya kelompok yang akan di fasilitasi oleh pengelola program untuk secara bersama-sama kelompok untuk menyusun rencana pengelolaan daerah perlindungan di Desa Balantak Kecamatan Balantak.
3. Monitoring daerah perlindungan laut
Kegiatan ini merupakan sebagai langkah dan upaya untuk mengawasi daerah perlindungan laut yang telah ditetapkan dan memiliki rencana pengelolaan oleh kelompok sehingga bisa termonitoring dengan baik dan akan menjadi bahan evaluasi terkait upaya mengembangkan, mengawasi dan memanfaatkannya termasuk mengimplementasikan rencana pengelolaannya.

Strategi dan Keberlanjutan Proyek

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF:

Terangkan kaitan antara proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea. Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis dan prioritas investasi di dalam Profil Ekosistem Wallacea.

Sebagaimana dengan tujuan akhir yang ingin dicapai dalam proyek adalah ekosistem Terumbu Karang, Padang Lamun dan Jenis Spesies di KBA Perairan Balantak terjaga dan lestari dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya menjaga dan melindungi jenis penyu, terumbu karang, akar damar, hutan mangrove serta peran aktif masyarakat, kelembagaan adat, pemerintah (Desa, Kecamatan dan Kabupaten) untuk pelestarian hutan mangrove dan spesies kritis.

Maka dilihat secara arahan strategis dan prioritas investasi di dalam Profil Ekosistem Wallacea yaitu Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut jelas dapat diharapkan mendukung proses identifikasi dan pembentukan kawasan konservasi laut daerah yang baru. Termasuk adanya perkuatan lembaga dan peraturan lokal untuk mendukung pengelolaan dan pemantauan kawasan konservasi yang dapat dilihat dalam proses-proses aktivitas yang terdapat dalam proyek yang diajukan oleh ROA.

Memfasilitasi berbagi pembelajaran dan pengalaman antara pemangku kepentingan yang terlibat dalam inisiatif konservasi pun dapat diimplementasikan dan direplikasi ke wilayah lainnya untuk mendukung wilayah-wilayah yang belum terlindungi.

Mitra kerja (stakeholders) dalam Proyek:

Tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak lain yang akan berperan penting dalam pelaksanaan Proyek. Proyek sebaiknya dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain, sehingga berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Nama Mitra Kerja	Peran Mitra dalam Proyek ini
- BLH Kabupaten Banggai	Mendorong kebijakan di tingkat atau level kabupaten
- BKSDA Wilayah Sulawesi Tengah	Membantu dalam memfasilitasi kepentingan masyarakat terkait informasi yang dibutuhkan mengenai pengelolaan SDA
- Pemerintah Kecamatan Balantak	Membantu proses kebijakan di level Kecamatan dan Desa termasuk pendampingan ke pemerintah kabupaten
- Pemerintahan Desa Balantak	Terlibat aktif dalam proses-proses konservasi

<ul style="list-style-type: none"> - Media Cetak (Luwuk Post, Banggai Raya dan Online (Beritapalu.net, Kabarselebes.com, SultengEkspres.com, Antarasulteng.com 	Membantu menyebarluaskan kegiatan dan kampanye
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------

Pengarusutamaan gender dan inklusi sosial:

Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan)? Bagaimana strategi Anda agar kegiatan ini dapat memberikan dampak pada semua kelompok masyarakat, termasuk kelompok marginal.

Strategi yang dapat dilakukan adalah menjadikan gender sebagai bagian tidak terpisahkan dalam setiap aktivitas sehingga dapat membantu untuk memastikan apa yang di programkan memberikan keadilan bagi semua termasuk perempuan, anak-anak dan kelompok rentan termasuk dapat berpartisipasi, mengakses, mendapatkan manfaat dan memiliki kontrol. Dalam implementasinya dapat diterapkan *Women In Development (WID)* dan *Gender and Development (GAD)*

Kelompok perempuan akan menjadi salah satu pengambil keputusan penetapan wilayah yang akan dijadikan daerah perlindungan laut dan pesisir dalam musyawarah desa. Kehadiran kelompok perempuan dalam aktivitas tersebut diproyeksi sebanyak 40 % dari keseluruhan jumlah peserta musyawarah yang hadir.

Rencana keberlanjutan:

Jelaskan bagaimana strategi Anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi setelah berakhirnya proyek baik oleh lembaga Anda sendiri maupun pihak lain.

Strategi yang kerabkali dilakukan oleh ROA adalah tetap melakukan komunikasi dan kordinasi yang melibatkan para pihak untuk tetap memajukan program baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang baik dalam bentuk milis, media sosial maupun kordinasi melalui rapat-rapat antar pihak. Pembelajaran yang telah dilakukan dalam proyek akan direplikasi di wilayah-wilayah intervensi ROA seperti pembentukan wilayah perlindungan laut dan pesisir serta model-model pendekatan termasuk penyadartahuan kepada masyarakat.